

Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Nurlina¹, Halima², Hadijah Selman³, Muallimah⁴, Usman⁵, Wa Ode Sari Amalia⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Kendari

E-mail: nurlina@umkendari.ac.id¹, halima@umkendari.ac.id², hadijah.selman@umkendari.ac.id³,
Muallimah@umkendari.ac.id⁴, Usman@umkendari.ac.id⁵, sari.amalia@umkendari.ac.id⁶

Article History:

Received: 25 Agustus 2024

Revised: 19 September 2024

Accepted: 21 September 2024

Keywords: Nilai-nilai Religius, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

Abstract: Pendidikan karakter berbasis religius berperan signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini melalui penanaman nilai-nilai moral yang mendasar. Metode penelitian studi literatur untuk menilai efektivitas berbagai metode pengajaran, termasuk bercerita, bermain peran, kegiatan ibadah bersama, dan keteladanan. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dapat meningkatkan perilaku moral, kedisiplinan, dan kemampuan sosial anak. Namun, tantangan seperti keterbatasan kurikulum, waktu, dan minimnya pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai religius perlu diatasi. Rekomendasi untuk penguatan integrasi nilai-nilai religius mencakup pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan strategi kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Artikel ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan dasar utama dalam membangun kepribadian dan moral anak. Periode usia dini, yang sering disebut sebagai masa keemasan, merupakan fase krusial dalam perkembangan karakter anak. Pada tahap ini, nilai-nilai dasar seperti empati, kejujuran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab mulai terbentuk (Purwanti and Haerudin 2020; Syafrizal and Sari 2024). Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter anak menjadi salah satu pendekatan yang dapat membantu menciptakan fondasi moral yang kokoh bagi perkembangan anak di masa mendatang.

Integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter tidak hanya meliputi aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengembangan sikap sosial, etika, dan moral anak (Sari and Haris 2023; Latifah, Fatchiatuzahro, and Irawan 2024). Pada Pendidikan Anak Usia Dini, penanaman nilai-nilai religius bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku baik dan buruk, serta memupuk rasa tanggung jawab sosial (Putri et al., 2021). Melalui pendekatan ini, anak-anak diajarkan untuk mengenal konsep kebaikan, keadilan, kasih sayang, serta pengampunan, yang menjadi bagian dari pendidikan karakter secara menyeluruh.

Pendidikan nilai-nilai religius pada anak tidak harus disampaikan secara teoretis atau kaku. Sebaliknya, pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan dunia anak, seperti bercerita, bermain, bernyanyi, dan berdoa, dapat menjadi sarana efektif untuk mengenalkan nilai-nilai

tersebut (Wuryandani, 2020). Melalui aktivitas-aktivitas ini, anak-anak dapat mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Selain itu, urgensinya peran orang tua dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius di rumah juga tidak bisa diabaikan (Salwiah & Asmuddin, 2022). Orang tua memiliki peran sentral dalam membimbing anaknya untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka peroleh di sekolah dalam aktivitas sehari-hari. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai religius menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter anak yang berakhlak baik.

Di berbagai negara, terutama di Indonesia, pendidikan karakter berbasis religius menjadi elemen penting dari kurikulum PAUD. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada pengembangan akademik anak, namun juga aspek moral dan spiritual. Dengan menggabungkan nilai-nilai religius ke dalam pendidikan formal di PAUD, harapannya anak akan berkembang menjadi individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat.

Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak memberikan kontribusi besar dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius membantu anak membangun fondasi moral yang kokoh sejak dini, yang nantinya akan membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2017) menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam membantu anak memahami konsep moral seperti benar dan salah. Masriah et al. (2023) menegaskan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah, sehingga terwujud konsistensi dalam perilaku anak. Selanjutnya, Huda et al. (2020) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif seperti bercerita dan bermain peran sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai religius, yang dapat meningkatkan internalisasi nilai-nilai sosial seperti toleransi dan kasih sayang. Pradana & Masyitoh (2018) menambahkan bahwa pendidikan karakter berbasis religius juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak, membantu mereka mengelola emosi serta menunjukkan empati. Salimah et al. (2023) menegaskan bahwa nilai-nilai religius yang diajarkan sejak dini membentuk fondasi etika yang kuat dalam aktivitas sehari-hari anak, sementara Nurlina et al. (2023) mengidentifikasi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pembelajaran akademik, namun menyatakan bahwa perencanaan yang tepat dapat mengatasi hal ini.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengungkap pentingnya pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter pada anak usia dini, masih terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana penerapan nilai-nilai ini dapat diadaptasi dengan perkembangan zaman dan konteks sosial-budaya yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab bagaimana keterlibatan aktif orang tua, guru, serta lingkungan sosial anak dapat diperkuat guna menciptakan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter berbasis religius. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam memahami penerapan nilai-nilai religius secara efektif di dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang tidak hanya menekankan aspek moral, tetapi juga sosial dan emosional anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah analisis pustaka. Analisis pustaka merupakan metode yang memfokuskan pada evaluasi berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan topik studi. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelusuran dan pemilihan artikel, buku, jurnal, serta referensi lainnya yang relevan dengan topik integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter anak usia dini. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber yang kredibel, terutama artikel dari jurnal ilmiah yang diakui. Creswell menjelaskan bahwa analisis pustaka mencakup rangkuman dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang membahas teori dan informasi relevan dari masa lalu hingga sekarang (Ishtiaq, 2019). Tujuan dari analisis pustaka ini adalah untuk merumuskan konsep atau teori yang menjadi landasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya membentuk karakter anak usia dini, integrasi nilai-nilai religius memainkan peranan yang sangat penting. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, rasa syukur, dan kesabaran tidak hanya mendasari ajaran agama Islam, tetapi juga merupakan pilar fundamental dalam pembentukan moral dan etika anak. Mengajarkan nilai-nilai ini sejak usia dini membantu anak untuk membangun fondasi yang kuat dalam interaksi sosial, sikap terhadap diri sendiri dan orang lain, serta pengelolaan emosi. Penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai religius ini dapat diinternalisasi melalui berbagai kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dan rumah, sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka secara konsisten dan menyeluruh.

Identifikasi Nilai-nilai Religius yang Relevan dengan Anak Usia Dini

Pengenalan nilai keagamaan yang relevan sangat penting untuk membangun karakter dan moral anak. Dalam konteks agama Islam, beberapa nilai utama yang perlu diajarkan meliputi kejujuran, empati, rasa syukur, dan kesabaran (Romlah & Rusdi, 2023). Kejujuran mengajarkan anak untuk berkata dan bertindak benar, yang merupakan fondasi penting untuk hubungan sosial yang sehat. Empati membantu anak memahami perasaan orang lain dan bertindak dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Rasa syukur mengajarkan anak untuk menghargai apa yang mereka miliki dan bersyukur atas berkat yang diterima, sementara kesabaran membantu anak belajar mengatasi tantangan dan menunggu dengan tenang. Penerapan nilai-nilai ini sejak dini membantu membentuk pola pikir dan perilaku yang positif yang akan berlanjut hingga dewasa.

Nilai-nilai ini dapat diinternalisasi oleh anak melalui berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Di sekolah, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam aktivitas kelas, seperti bercerita, drama, dan diskusi kelompok yang menekankan kejujuran dan empati. Misalnya, cerita-cerita nabi yang mengajarkan kejujuran atau permainan peran yang menggambarkan situasi di mana empati diperlukan dapat membantu anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, kegiatan seperti shalat berjamaah dan pengajaran doa-doa harian juga dapat memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai religius (Nurlina et al., 2023).

Di rumah, orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui contoh dan pengajaran langsung. Mereka dapat mengajarkan kejujuran dengan menjadi teladan dalam berbicara dan bertindak dengan benar, serta mendorong anak untuk berterima kasih dan menunjukkan rasa syukur atas apa yang mereka miliki. Kegiatan sehari-hari seperti berbagi makanan, mendengarkan keluhan atau masalah teman, dan melakukan aktivitas bersama misalnya, beribadah juga merupakan metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Dengan pendekatan ini, nilai-nilai keagamaan tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, yang membantu anak untuk menyerap dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Metode Efektif untuk Mengajarkan Nilai-nilai Religius

Metode bercerita merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada anak usia dini. Dengan menggunakan cerita yang memuat pesan moral dan prinsip-prinsip agama, anak dapat mempelajari konsep abstrak dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Cerita tentang nabi-nabi dan tokoh-tokoh dalam agama Islam yang menunjukkan sifat-sifat mulia seperti kejujuran, empati, dan kesabaran dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut (Anjarsari & Agustin, 2022). Studi menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah terhubung dengan nilai-nilai ketika disampaikan melalui narasi yang menarik dan relevan, yang memfasilitasi pemahaman dan aplikasi dalam aktivitas sehari-harinya.

Bermain peran juga merupakan metode yang efektif dalam pendidikan karakter berbasis religius. Metode ini memungkinkan anak untuk berlatih dan mengalami situasi sosial yang menggambarkan nilai-nilai religius secara langsung. Dengan bermain peran, anak dapat menggambarkan situasi di mana mereka harus menunjukkan sikap empati, kejujuran, atau rasa syukur, serta melihat konsekuensi dari tindakan mereka (Huda et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa permainan peran dapat meningkatkan kemampuan anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai religius karena mereka dapat mengalami dan merefleksikan situasi moral secara langsung.

Kegiatan ibadah bersama dan interaksi sosial juga memainkan peran penting dalam integrasi nilai-nilai religius. Melakukan ibadah bersama seperti shalat berjamaah atau membaca doa harian tidak hanya memperkenalkan anak pada praktik religius, tetapi juga mengajarkan mereka tentang disiplin dan rasa syukur. Interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti berbagi makanan atau membantu teman, serta menunjukkan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari (Nurlina et al., 2024; Nurhayati, 2022). Literatur menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman nilai-nilai religius, tetapi juga membangun kebiasaan baik yang mendukung perkembangan karakter anak secara keseluruhan.

Metode modeling atau teladan merupakan metode di mana orang dewasa, seperti orang tua atau guru, menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius secara langsung. Anak senang meniru tindakan dan sikap orang dewasa di sekitarnya. Dengan menunjukkan contoh konkret dari kejujuran, empati, atau rasa syukur dalam tindakan sehari-hari, orang dewasa memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan (Harti, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang sering melihat model perilaku positif dari orang dewasa lebih mungkin mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sendiri.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Religius

Dalam pendidikan karakter berbasis religius, peran pendidik termasuk guru dan orang tua sangat penting dan saling melengkapi dalam membimbing anak usia dini untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai religius. Di sekolah, guru memiliki amanah untuk menyampaikan ajaran nilai keagamaan melalui kurikulum dan aktivitas kelas. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti bercerita, bermain peran, dan kegiatan ibadah bersama untuk memperkenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan rasa syukur. Selain itu, guru juga berperan sebagai contoh yang baik atau teladan, dengan menunjukkan sikap keteladanan dan

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai religius dalam interaksi sehari-hari dengan anak (Ramandhini et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang konsisten dan penuh perhatian dari guru dapat memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai religius dan mendukung penerapannya dalam aktivitas sehari-hari.

Sementara itu, orang tua berperan yang tidak kalah pentingnya dalam menanamkan karakter berbasis religius. Mereka bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui contoh langsung dalam aktivitas sehari-hari dan melalui praktik ibadah di rumah. Orang tua juga dapat memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah dengan melibatkan anak dalam aktivitas yang berkaitan dengan agama, seperti doa bersama, membaca kitab suci, dan berbagi pengalaman religius. Kesesuaian antara materi yang diajarkan di sekolah dan praktik yang diterapkan di rumah sangat krusial untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius diterima dan diterapkan oleh anak (Kurniawati & Masnipal, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua dan guru bekerja sama dan mempunyai pemahaman yang seragam tentang kebaikan yang diajarkan, anak cenderung menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dan konsisten.

Konsistensi antara rumah dan sekolah berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Saat nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di sekolah didukung oleh praktik serupa di rumah, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kohesif dan mendalam. Ini membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam berbagai situasi. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ajaran di sekolah dan perilaku di rumah dapat menyebabkan kebingungan dan mengurangi efektivitas pendidikan karakter. Oleh karena itu, Kerja sama yang solid antara guru dan orang tua sangat krusial untuk membangun lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak.

Pengaruh Integrasi Nilai-nilai Religius terhadap Pembentukan Karakter Anak

Pengintegrasian nilai religius dalam PAUD terbukti mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter mereka (Inawati, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan rasa syukur dapat memperbaiki perilaku moral anak. Anak-anak yang diajarkan nilai-nilai religius cenderung menunjukkan perilaku yang lebih etis dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial mereka. Misalnya, mereka lebih mungkin untuk bertindak dengan integritas, menghormati orang lain, dan berusaha untuk memenuhi kewajiban mereka dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai keagamaan secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran moral dan membantu anak-anak mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupannya.

Selain peningkatan perilaku moral, integrasi nilai-nilai religius juga berdampak positif pada kedisiplinan anak. Anak-anak yang terlibat dalam praktik religius secara rutin cenderung mengembangkan disiplin diri yang lebih baik karena mereka belajar tentang pentingnya tanggung jawab dan kontrol diri melalui ajaran agama (Mufidah, 2022). Penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas seperti doa, ibadah, dan aturan agama memberikan struktur dan rutinitas yang mendukung perkembangan kedisiplinan. Dengan adanya panduan dan norma yang jelas, anak-anak belajar untuk menghormati waktu, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, yang berkontribusi pada peningkatan perilaku disiplin di sekolah dan di rumah.

Dampak jangka panjang dari integrasi nilai-nilai religius terhadap perkembangan emosional dan sosial anak juga sangat positif. Dalam jangka pendek, anak-anak yang terlibat dalam pendidikan berbasis religius menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial mereka,

termasuk kemampuan untuk berempati dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya. Mereka juga cenderung memiliki stabilitas emosional yang lebih baik karena mereka belajar mengelola perasaan mereka dan memahami pentingnya dukungan komunitas (Mufidah, 2022). Dalam jangka panjang, integrasi nilai-nilai religius membantu membentuk karakter yang kuat, memiliki rasa identitas yang jelas, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup dengan sikap yang optimis. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter berbasis religius memiliki kecenderungan untuk berkembang menjadi individu yang lebih dewasa, bermoral, dan berintegritas di masa depan.

Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Religius

Salah satu tantangan utama dalam penerapan nilai-nilai religius adalah keterbatasan kurikulum (Astuti, 2023). Banyak institusi pendidikan mungkin tidak memiliki kurikulum yang dirancang khusus untuk menyertakan pendidikan karakter berbasis religius secara mendalam. Kurikulum yang ada sering kali lebih fokus pada aspek akademis dan keterampilan dasar, sehingga ada sedikit ruang untuk memasukkan nilai-nilai religius secara sistematis. Hal ini bisa membuat pendidik kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kegiatan sehari-hari dan materi pembelajaran, yang pada akhirnya membatasi dampak pendidikan karakter berbasis religius.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi tantangan signifikan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis religius. Jadwal sekolah yang padat dan beban kerja yang tinggi bagi guru sering kali menyisakan sedikit waktu untuk kegiatan tambahan yang tidak secara langsung berkaitan dengan kurikulum akademis. Hal ini membuat sulit bagi guru untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai religius secara konsisten. Keterbatasan waktu juga bisa menjadi hambatan bagi upaya guru dan orang tua untuk berkolaborasi dalam menyusun kegiatan yang mendukung pengajaran nilai-nilai religius, serta mengurangi efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak (Ningsih et al., 2023).

Kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai religius juga merupakan tantangan penting. Pendidik, termasuk orang tua dan guru yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai religius akan sulit dalam mengajarkan dan memodelkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang efektif. Tanpa pemahaman yang kuat, mereka tidak dapat memberikan penjelasan yang memadai atau menunjukkan contoh perilaku yang sesuai, yang dapat mempengaruhi cara anak-anak menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Jannah, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan peningkatan pemahaman bagi pendidik dan orang tua sangat perlu untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius dapat diintegrasikan dengan efektif dan berkelanjutan dalam pendidikan karakter anak.

Rekomendasi untuk Penguatan Integrasi Nilai-nilai Religius dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Untuk mengatasi tantangan dalam pengintegrasian nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter anak, beberapa langkah konkret dapat diambil. Pertama, pelatihan guru merupakan langkah krusial. Guru perlu diberikan pelatihan yang mendalam mengenai nilai-nilai religius serta metode efektif untuk mengajarkannya. Pelatihan ini bisa mencakup *workshop*, seminar, dan kursus khusus yang tidak hanya menjelaskan teori nilai-nilai religius tetapi juga menyediakan strategi praktis untuk penerapannya dalam kelas. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, mereka akan lebih siap untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam

kurikulum sehari-hari dan menjadi teladan yang efektif bagi anak-anak.

Kedua, pengembangan kurikulum yang lebih sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius dapat diintegrasikan secara sistematis. Kurikulum harus dirancang dengan memasukkan komponen pendidikan karakter berbasis religius yang seimbang dengan aspek akademis. Ini bisa mencakup penambahan modul khusus mengenai nilai-nilai religius, serta pengembangan aktivitas dan materi pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pelajaran sehari-hari. Penyusunan kurikulum yang melibatkan ahli pendidikan agama dan karakter akan membantu memastikan bahwa nilai-nilai religius diterapkan secara menyeluruh dan relevan dengan konteks anak usia dini.

Ketiga, strategi kolaborasi yang lebih efektif antara sekolah dan orang tua perlu dikembangkan untuk mendukung integrasi nilai-nilai religius. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung nilai-nilai religius. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, *workshop* bersama, dan komunikasi yang teratur untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman. Selain itu, melibatkan orang tua dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan berbasis religius di sekolah dapat memperkuat dukungan rumah dan sekolah, serta memastikan bahwa nilai-nilai religius diterapkan secara konsisten dalam berbagai aspek kehidupan anak.

KESIMPULAN

Pengintegrasian nilai-nilai religius memiliki dampak positif yang signifikan pada pembentukan karakter anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kesabaran dapat meningkatkan perilaku moral, kedisiplinan, dan kemampuan sosial anak melalui metode pembelajaran yang efektif seperti bercerita dan kegiatan ibadah. Namun, tantangan seperti keterbatasan kurikulum, waktu, dan pemahaman yang kurang mendalam perlu diatasi. Rekomendasi untuk mengatasi tantangan ini termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang sesuai, dan kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, integrasi nilai-nilai religius dapat memperkuat pendidikan karakter dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anjarsari, A., & Agustin, E. (2022). Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Tk. *Jurnal El-Audi*, 3(1), 06–11. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i1.44>
- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 137–149. <https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.372>
- Harti, S. D. (2023). Keteladanan Orang Tua dalam Mengembangkan Moralitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191>
- Huda, L., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2020). Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam*

Anak Usia Dini, 4(2), 181–191.

- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Asti Inawati. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 2017. <https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu->
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758–2771. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Kurniawati, A. I., & Masnipal, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar di Rumah di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.385>
- Latifah, M., Fatchiatuzahro, & Irawan, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 407–416. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.950>
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ANSIRU PAI*, 7(2), 316–325.
- Mufidah, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prososial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Pena Edukasia*, 1(1), 73–87. <https://doi.org/10.58204/pe.v1i1.25>
- Ningsih, W., Sutiawan, I., Mukhlisin Musyarrifah Sulaiman Kurdi, H., Arum Sekar Sari, W., Wulandari Vandan Wiliyanti, S., Jazuli, S., Murdani Muhammad Iqbal Al Ghozali, E., Sulaiman Kurdi Sri Nurhayati, M., & Tambunan Editor Ahmad Wahyu Hidayat, E. (2023). *Pendidikan Karakter*. Wiyata Bestari Samasta. <https://penerbit.wbs-indonesia.com/>
- Nurhayati, N. (2022). Studi Literasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 31–40. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.5>
- Nurlina, Halima, Selman, H., & Amalia, W. O. S. (2024). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini : Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 229–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2970>
- Nurlina, Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 7(5), 6052–6064. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660>
- Pradana, P. H., & Masyitoh, D. (2018). Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. *An-Nisa'*, 11(1), 19–28.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260–275. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin

- dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116–123. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Salimah, A. S., Al-Kautsar, M. I., Aisyah, M., & Al-Kautsar, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i1.550>
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Syafrizal, & Sari, I. R. (2024). Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Sikap Positif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 79–100.
- Wuryandani, W. (2020). Membangun Karakter Bangsa melalui Penanaman Nilai Nasionalisme untuk anak Usia Dini. *Academia.Edu*, 1–37.